

## **BAB 1**

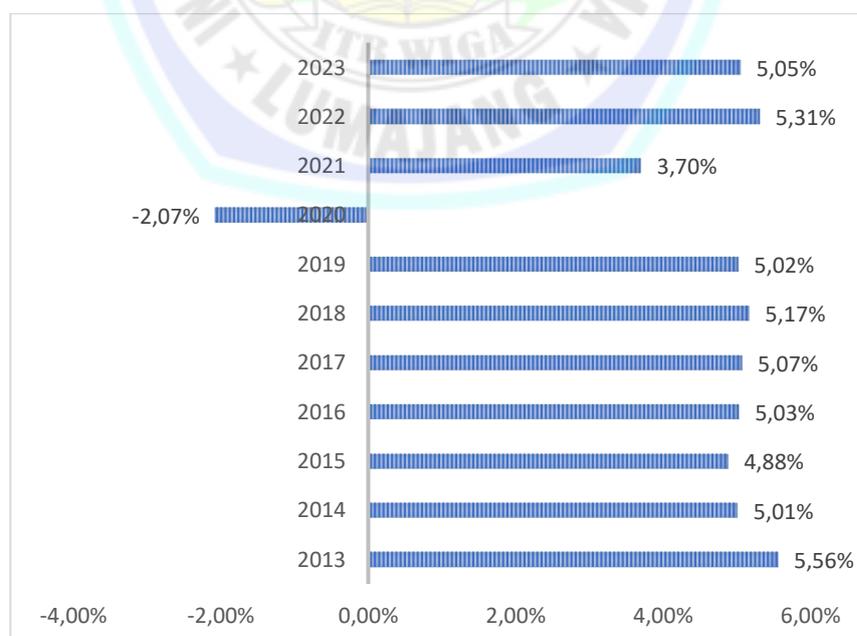
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan menjadi salah satu pilar utama yang menopang sistem ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut Abundanti (2018) dalam Sari et al. (2021) bank merupakan lembaga terbesar dan paling efisien dalam peran intermediasi keuangan sebagai sumber kehidupan ekonomi. Sebagai instansi keuangan, Bank menjalankan fungsi intermediasi dengan memfasilitasi aliran dana dari pihak yang berkelebihan likuiditas kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan (Wau, 2019). Pihak yang memiliki lebih banyak dana menyimpan dana mereka dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Dana ini kemudian diberikan kepada pihak yang membutuhkan melalui kredit (Adnan et al., 2016). Sebagai institusi perbankan swasta yang beroperasi secara nasional, BUSN menjadi fondasi penting bagi stabilitas sistem keuangan Indonesia, memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi, penyediaan jasa keuangan, dan penciptaan likuiditas. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2023, BUSN menguasai sekitar 45% dari total aset perbankan nasional dengan jumlah 65 bank, menjadikannya segmen terbesar dalam industri perbankan Indonesia setelah bank BUMN. Dalam konteks ini, bank perlu mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui kinerja bank yang baik untuk menjamin penghimpunan dana maupun penyaluran dana masyarakat.

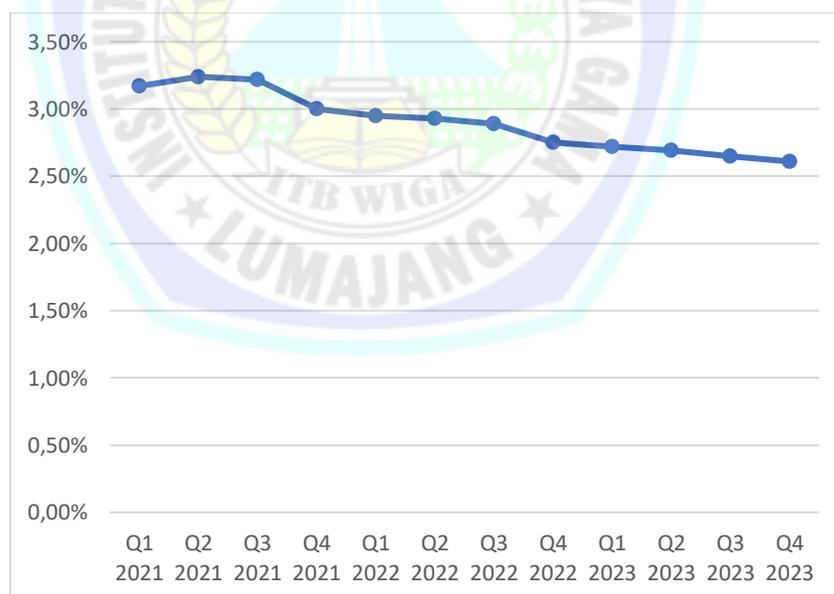
Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja perbankan yang

mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu entitas untuk memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh pendapatan (Sochib, 2016). Kinerja keuangan bank mengindikasikan tingkat keberhasilan bank melakukan kegiatan operasionalnya dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Fasihat et al. (2024) Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan memanfaatkan data yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan bank menggunakan rasio keuangan utama yang dapat merepresentasikan efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan risiko. Dalam konteks BUSN, profitabilitas menjadi lebih krusial mengingat karakteristiknya sebagai entitas swasta yang berorientasi pada *maximizing shareholder value* dan menghadapi persaingan ketat dalam memperebutkan *market share*.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kumulatif Tahunan  
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan pada gambar 1.1 kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2021 mengalami penurunan ketika masa pandemi Covid-19. Namun, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan selama pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 melambat menjadi 5,05 %, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,31%. Melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 disebabkan oleh perekonomian global yang melambat ditambah dengan harga komoditas ekspor unggulan yang dimiliki Indonesia tidak lagi setinggi tahun sebelumnya. (Javier, 2023). Penurunan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah dan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.



Gambar 1.2 Tren *Non Performing Loan* Tahun 2021-2023

Sumber : Laporan *Surveillance* Perbankan Indonesia - Triwulan I 2023

*Non performing loan* menjadi indikator penting untuk mencerminkan kualitas kredit perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang ukuran besaran rasio *non performing loan* kredit macet masih

dikatakan aman ketika dalam kondisi tidak lebih dari 5% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Pada gambar 1.2 menunjukkan rata-rata *non performing loan* perbankan nasional masih terjaga di bawah ambang 5% selama periode 2021-2023, meskipun beberapa bank masih menghadapi tantangan dalam mengelola risiko kredit mereka.

Menurut Ardiansyah et al. (2023) *non performing loan* berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas (ROA), saat kredit macet mengalami peningkatan akan terjadi penurunan profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Yatna & Anugrah (2019) menunjukkan *non performing loan* tidak memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Penelitian ini menjelaskan jika kinerja keuangan tidak selamanya dipengaruhi oleh peningkatan *non performing loan*.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Harianja et al. (2016) cara menentukan ukuran perusahaan dapat mengguankan total aset, penjualan, dan kapitalisasi. kuran bank memiliki implikasi penting terhadap profitabilitas melalui konsep *economies of scale* dan *economies of scope*. Bank yang memiliki aset besar umumnya mempunyai potensi untuk mendiversifikasi risiko lebih baik, memperoleh efisiensi operasional, serta memiliki *bargaining power* yang lebih kuat dalam *funding* dan *lending activities*.

Menurut Fransisca & Widjaja (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur bahwa perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang meningkat. Berbeda dengan temuan Dewi (2020) yang menghasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas. Ketika perusahaan

memiliki total aset yang besar, mereka dapat dengan mudah mendapatkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka. Ini dapat membantu profitabilitas perusahaan.

Faktor ketiga yang menjadi fokus penelitian adalah *Current Account Savings Account (CASA)*, yang merepresentasikan struktur *funding mix* bank. *CASA ratio* mengukur proporsi dana murah berupa giro dan tabungan terhadap total DPK (Dana Pihak Ketiga) dan memiliki korelasi langsung dengan *cost of fund* bank. Semakin tinggi *CASA ratio*, maka semakin rendah *cost of fund* sehingga memperbesar margin keuntungan dan mendukung peningkatan profitabilitas. Optimalisasi *CASA* menjadi strategi penting di tengah persaingan perbankan dan tren perubahan perilaku nasabah yang semakin digital.

Temuan penelitian Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa *current account savings account* berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Hal ini menyiratkan bahwa *current account savings account* dalam simpanan pihak ketiga memainkan peran krusial dalam menentukan profitabilitas perusahaan perbankan. penjelasan tersebut tidak sesuai dengan penelitian Sarfika & Lisiantara (2024) yang diketahui bahwa *current account savings account* secara statistik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu, dan celah penelitian terdahulu, maka penting untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pengaruh *non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account* terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional tahun 2021-2023. Melalui penelitian ini,

diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan-determinan yang berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan yang ditetapkan untuk menjaga fokus dan ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah tersebut antara lain:

- a. Penelitian ini berfokus pada bank umum swasta nasional selama periode 2021-2023. Pemilihan perusahaan dalam sektor perbankan dipandang sebagai pendekatan yang representatif karena sektor ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- b. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan dari tahun 2021-2023, mencakup tiga tahun terakhir untuk memperoleh data yang memadai dalam menganalisis pola kecurangan laporan keuangan.
- c. Variabel penelitian meliputi *non performing loan* diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), ukuran perusahaan diproksikan dengan Total Aset ( $\ln$  Total Aset), dan *current account savings account* diproksikan dengan rasio *Current Account Savings Account* (CASA), serta profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

## 1.3 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

- c. Apakah *current account savings account* berpengaruh terhadap profitabilitas?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *current account savings account* terhadap profitabilitas.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak terkait, dengan manfaat yang diharapkan diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan mampu berkontribusi dalam kemajuan keilmuan manajemen keuangan, terutama pada teori intermediasi keuangan yang menjelaskan korelasi antara *non performing loan*, ukuran perusahaan, *current account savings account*, dan profitabilitas perusahaan perbankan. Studi ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh langsung *non performing loan*, ukuran perusahaan, dan *current account savings account* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

- b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Perbankan

Studi ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan perusahaan dan strategi guna

mengoptimalkan efisiensi penurunan kredit bermasalah yang nantinya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan.

## 2) Bagi Investor

Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi informasi untuk menganalisis faktor yang dapat berdampak pada profitabilitas bank sebelum mengambil keputusan investasi dan menilai prospek investasi pada perusahaan perbankan berdasarkan total kredit bermasalah, ukuran perusahaan dan rasio yang mengukur proporsi dana murah berupa giro dan tabungan.

